

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah atau *Soil-Transmitted Helminths* (STH) masih menjadi tantangan besar dalam kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah dengan kondisi sanitasi yang buruk dan akses air bersih yang terbatas. Anak-anak usia sekolah dasar merupakan kelompok paling rentan karena sistem kekebalan tubuh mereka masih berkembang, tingkat aktivitas fisik yang tinggi, serta kontak yang lebih sering dengan lingkungan sekitar. Jika tidak ditangani, infeksi STH dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan, menurunkan prestasi belajar, dan memengaruhi kesejahteraan psikologis anak. Oleh sebab itu, menjaga kesehatan anak sekolah dasar merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan (WHO, 2021).

Penyakit ini disebabkan oleh infeksi parasit seperti *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang), *Trichuris trichiura* (cacing cambuk), serta *hookworm* (cacing tambang). Penularannya melalui tanah yang terkontaminasi tinja manusia berisi telur cacing. Apabila sistem sanitasi lingkungan tidak memadai, telur cacing mampu bertahan hidup di tanah lembab hingga berkembang menjadi bentuk infeksius (CDC, 2022).

Kebiasaan buang air besar (BAB) sembarangan sering kali menjadi pemicu awal penyebaran STH, karena mencemari tanah dengan telur cacing. Infeksi terjadi melalui dua jalur utama: pertama, tertelannya telur infeksius melalui makanan, minuman, atau tangan yang kotor; kedua, masuknya larva cacing secara langsung melalui kulit saat seseorang bersentuhan dengan tanah yang tercemar (Permenkes RI, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 1,5 miliar orang atau 24% populasi dunia menderita infeksi STH, dengan prevalensi tertinggi di daerah tropis dan subtropis, seperti Afrika sub-Sahara, Amerika Latin, Cina, dan Asia Tenggara. Anak prasekolah dan usia sekolah dasar merupakan kelompok dengan dampak terbesar, di mana 267 juta anak prasekolah dan 568 juta anak sekolah dasar tinggal di wilayah endemis yang membutuhkan upaya pencegahan serta pengobatan berkala (WHO, 2023).

Di Indonesia, infeksi STH masih menjadi masalah kesehatan dengan angka prevalensi yang cukup tinggi, berkisar antara 2,5% hingga 6,2% (Fauzi Sabban et al., 2023). Di Provinsi Sumatera Utara, survei yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa angka infeksi STH mencapai 22,50%, dengan prevalensi tertinggi terjadi pada anak usia prasekolah dan sekolah dasar. Data dari Puskesmas di Kota Medan tahun 2022 melaporkan bahwa terdapat 249 anak yang terdiagnosis mengalami infeksi kecacingan (Yani et al., 2023).

Hasil penelitian Manalu & Saragih (2023) memperlihatkan adanya hubungan bermakna antara personal hygiene dengan risiko infeksi kecacingan pada anak sekolah dasar. Pada 77 siswa yang diteliti, ditemukan perilaku berisiko seperti tidak memakai alas kaki ketika bermain di luar, tidak mencuci tangan dengan sabun setelah BAB, serta jarang memotong kuku. Selain itu, penelitian Lalangpuling et al. (2024) menegaskan bahwa siswa kelas 1 dan 2 lebih rentan terinfeksi karena masih dalam fase eksplorasi lingkungan serta sering melakukan kontak langsung dengan tanah yang berpotensi tercemar telur cacing.

Daerah bantaran Sungai Deli di Kota Medan merupakan kawasan padat penduduk yang dihuni oleh berbagai kelompok masyarakat dengan latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah. Kawasan ini secara geografis rentan terkena banjir dan genangan, serta memiliki tingkat sanitasi lingkungan yang kurang baik. Kegiatan bermain tanpa alas kaki, bahkan ada yang mandi atau mencuci di sungai yang tercemar, dan belum memiliki kebiasaan mencuci tangan yang baik. Kurangnya personal hygiene ini meningkatkan risiko mereka terinfeksi cacing seperti *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichura*, dan *Hookworm*.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 064961 di Kecamatan Medan Maimun Kota Medan, terletak di wilayah padat penduduk dekat Sungai Deli yang tercemar, sehingga berpotensi meningkatkan risiko infeksi *Soil-Transmitted Helminths* (STH) pada siswa (Siregar & Pane, 2022). Anak sekolah dasar merupakan kelompok rentan akibat kebiasaan bermain di tanah dan perilaku kebersihan yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan menggambarkan keberadaan telur STH pada siswa kelas 1 dan 2 melalui Garam digunakan sebagai alternatif praktis dalam metode flotasi untuk mendeteksi telur *Soil-Transmitted Helminths* (STH), karena dapat dengan mudah dibuat menjadi larutan jenuh (NaCl jenuh) melalui

pengenceran garam dapur biasa. Teknik ini memanfaatkan prinsip perbedaan berat jenis agar telur cacing terapung dan dapat diamati secara mikroskopis. Studi laboratorium di Poltekkes Kemenkes Ternate menunjukkan bahwa garam konsumsi dengan konsentrasi sekitar 27–30% berhasil mengapungkan telur *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris trichiura*, meskipun kontrol larutan NaCl (PA) mampu mengapungkan lebih banyak spesies (Puasa et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana gambaran telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada anak kelas 1 dan 2 di SDN 064961 Kecamatan Medan Maimun Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu: “Bagaimana Gambaran Telur *Soil-Transmitted Helminths* (STH) Pada Anak Kelas 1 Dan 2 Di SDN 064961 Kecamatan Medan Maimun Kota Medan”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran telur cacing *Soil-Transmitted Helminths* pada anak kelas 1 dan 2 di SD Negeri 064961 di Kecamatan Medan Maimun Kota Medan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menentukan jenis telur cacing *Soil-Transmitted* pada anak kelas 1 dan 2 di SD Negeri 064961 Kecamatan Medan Maimun Kota Medan
2. Untuk menentukan persentase telur cacing *Soil-Transmitted* pada siswa kelas 1 dan 2 di SD Negeri 064961 Kecamatan Medan Maimun Kota Medan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk memperkaya literatur tentang epidemiologi *Soil-Transmitted Helminths*(STH), khususnya di anak-anak usia sekolah dasar.
2. Untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pencegahan *Soil-Transmitted Helminths*(STH).